

**ANALISIS RASIO PENERIMAAN DAN PENGELUARAN  
USAHA PEMASARAN IKAN SEGAR DI PASAR MALAM  
KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA**

***Revenue Cost Ratio Analysis on Fresh Fish Marketing in The Night Market  
in North Samarinda District, City of Samarinda***

**Yazid Firdaus Naoman<sup>1)</sup>, H. Helminuddin<sup>2)</sup>, Dayang Diah Fidhiani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur No. 1 Kampus Gunung Kelua Samarinda

Email: zayfighter@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to know the revenue cost ratio, profit of fresh fish marketing business in night market. This research was conducted over a period of 7 months, starting from October 2016 until April 2017 at several night market locations in North Samarinda District, Samarinda City. Determination of the sample based on purposive sampling method with a minimum of 30 respondents. Primary data obtained from fresh fish marketers by interview using questionnaires. Secondary data were obtained from library studies, agency reports (Dinas), related research results, and other sources. Data analyzed by analysis of Revenue Cost Ratio, The result of analysis shows that the value as follows: average profit of respondent is Rp 680,178.- /month/person. The average value of Revenue Cost Ratio is 1.17 which means that revenue is 1.17 times from cost, with other word of marketing business of fresh fish at night market of North Samarinda Subdistrict of Samarinda City is profitable.*

*Keywords: Night Market, Revenue Revenue and Expenditure of Fresh Fish, RCR*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan perikanan di Kota Samarinda adalah Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perikanan. Distribusi hasil usaha perikanan baik laut maupun darat dimulai dari Pusat Pendaratan Ikan (PPI) yang terletak di Selili. PPI berfungsi sebagai penampung hasil produksi perikanan, khususnya ikan yang datang dari Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Bontang dan Balikpapan serta dari Nelayan Kabupaten Berau.

Usaha pemasaran ikan pada malam hari, banyak dilakukan oleh pedagang ikan di pasar malam. Jenis usaha pemasaran ini berkembang dengan baik, karena banyak diminati oleh para konsumen khususnya konsumen yang hanya bisa berbelanja pada malam hari. Selain itu ikan yang dijual bervariasi seperti halnya jenis ikan di pasar tradisional biasa,

bahkan harga ikan yang di jual di pasar malam ini pun tidak berbeda di banding dengan harga jual di pasar siang.

Aktifitas pemasaran ikan melalui media pasar malam di Kecamatan Samarinda ini sudah relatif lama berlangsung, dan nampaknya aktifitas ini berjalan baik dan memberikan kontribusi kepada para pedagang, fenomena ini untuk sementara diduga karena usaha pemasaran ini memberikan nilai tambah atau menghasilkan keuntungan. Kenapa diasumsikan demikian, karena jika usaha tidak memberi nilai tambah kepada para pedagangnya, sudah dipastikan tidak ditemukan lagi penjual ikan di pasar malam. Bila diasumsikan aktifitas pemasaran ikan di pasar malam tersebut menguntungkan, maka yang mungkin akan dipertanyakan lagi berapa besar keuntungannya atau berapa kelipatan penerimaan dibanding pengeluaran.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besar rasio penerimaan dan pengeluaran usaha pemasaran ikan segar di pasar malam Kecamatan Samarinda Utara.
2. Menghitung keuntungan usaha pemasaran ikan segar di pasar malam Kecamatan Samarinda Utara

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakn selama 1 (satu) bulan pada bulan Januari 2017. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di setiap pasar malam Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder:

Data primer (data utama) adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman

kepada kuesioner yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan data sekunder (data pendukung) adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini bisa diperoleh melalui buku, jurnal, laporan instansi (Dinas), hasil penelitian yang terkait, serta sumber-sumber lainnya.

### C. Metode Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mengacu kepada metode “*Purposive Sampling*” yakni menentukan sampel secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu, (Ferianita, 2012).

### D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengetahui berapa total penerimaan (TR) dan total pengeluaran (TC). Total penerimaan (*total revenue*) harus lebih besar dari total pengeluaran (*total cost*) atau  $TR > TC$ , dan untuk mengetahui hal tersebut menurut Kadariah, *dkk* (1978), dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue): Total Penerimaan (Rp/bulan), P (Price): Harga (Rp/Kg), Q (Quantity) : Jumlah Ikan Yang Dijual (Kg/ bulan).

Sedangkan untuk mengetahui besarnya biaya, menurut Sukirno (2006) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp per bulan),  
TFC (Total Fixed Cost) : Total Biaya Tetap (Rp/bulan),  
TVC (Total Variabel Cost) : Total Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan).

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua yakni berapa rasio penerimaan dan pengeluaran usaha pemasaran ikan segar Kecamatan Samarinda Utara, yang menurut Effendi dan Oktariza, (2006), dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR (*Revenue Cost Ratio*): Rasio Penerimaan dan Pengeluaran, TR (*Total Revenue*):

Total Penerimaan (Rp per bulan), TC (*Total Cost*): Total Biaya (Rp per bulan).

Sedangkan kriteria yang digunakan adalah jika:

R/C Ratio > 1 = maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

R/C Ratio < 1 = maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Keuntungan adalah selisih jumlah antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Menurut Soekartawi (1990) analisis keuntungan dapat dilakukan dengan menggunakan:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*Income*) = Keuntungan (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Rp/bulan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Secara umum luas Kecamatan Samarinda Utara sebesar 250,1 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Samarinda Utara adalah 90.637 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Kecamatan Samarinda Utara adalah 18.433 jiwa, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46.715 jiwa, dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43.922 jiwa. Batas-batas wilayah

Kecamatan Samarinda Utara adalah sebagai berikut: sebelah Selatan dengan Kecamatan Sungai Pinang, sebelah Timur dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah Utara dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah Barat dengan Kecamatan Samarinda Ulu.

Kondisi geografis di wilayah Kecamatan Samarinda Utara, yaitu: ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 40 meter, banyaknya curah hujan adalah 1500 mm/tahun, suhu udara rata-rata 32°C.

### 1. Jenis Kelamin

Ditinjau dari komposisi jumlah penduduk menurut jenis kelamin bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Sempaja Utara adalah 16.344 jiwa dan memiliki 4.217 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Sempaja Selatan adalah 14.690 jiwa dan memiliki 3.128 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Sempaja Timur adalah 23.277 jiwa dan memiliki 2.812 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Sempaja Barat adalah 2.345 jiwa dan memiliki 1.246 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Lempake adalah 17.240 jiwa dan memiliki 3.584 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Sungai Siring adalah 4.415 jiwa dan memiliki 935 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Tanah Merah adalah 8.191 jiwa dan memiliki 2.087 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk Kelurahan Budaya Pampang adalah 1.349 jiwa dan memiliki 288 Kepala Keluarga (KK).

### 2. Agama

Agama mayoritas penduduk di Kecamatan Samarinda Utara adalah beragama Islam yaitu sebanyak 73.952 jiwa atau 82%. Kristen 11.322 jiwa atau 12%. Katholik 3.221 jiwa atau 4%. Hindu 1.236 jiwa atau 1%. Budha 906 jiwa atau 1%.

### 3. Usia

Jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur 00 – 03 tahun yaitu sebanyak 6.271 jiwa atau 7%. Jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur 04 – 06 tahun yaitu sebanyak 8.700 jiwa atau 8%. Jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur 07 – 12 tahun yaitu sebanyak 9.805 jiwa atau 12%. Jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur 13 – 15 tahun yaitu sebanyak 13.653 jiwa atau 15%. Jumlah penduduk yang berada

pada kelompok umur 16-18 tahun 36.540 jiwa atau 40%. Jumlah penduduk yang berada pada kelompok umur 19-ke atas tahun yaitu sebanyak 15.668 jiwa atau 18%.

#### 4. Pendidikan

Penduduk di Kecamatan Samarinda Utara berpendidikan taman kanak-kanak (PAUD) yaitu sebanyak 1.239 jiwa atau 2,2%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11.882 jiwa atau 21%. Jumlah penduduk yang berpendidikan SLTP /SLTA yaitu sebanyak 13.401 jiwa atau 23,7%. Jumlah penduduk yang berpendidikan SMA/SLTA yaitu sebanyak 16.402 jiwa atau 29%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Akademi/D1-D3 yaitu sebanyak 868 jiwa atau 1,5%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Sarjana (S1-S3) yaitu sebanyak 1.990 jiwa atau 3,5%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Pondok Pesantren yaitu sebanyak 4.026 jiwa atau 7,1%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Madrasah yaitu sebanyak 1.524 jiwa atau 2,7%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Keagamaan yaitu sebanyak 3.261 jiwa atau 5,8%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu sebanyak 272 jiwa atau 0,5%. Jumlah penduduk yang berpendidikan Kursus /Keterampilan yaitu sebanyak 1.684 jiwa atau 3%.

#### 5. Pekerjaan

Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 4.078 jiwa atau 8,7%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai ABRI yaitu sebanyak 997 jiwa atau 2,1%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Swasta yaitu sebanyak 14.542 jiwa atau 31,1%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Wiraswasta /Pedagang yaitu sebanyak 8.595 jiwa atau 18,4%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Petani yaitu sebanyak 9.701 jiwa atau 20,7%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Pertukangan yaitu sebanyak 449 jiwa atau 1%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Buruh Tani 2.890 jiwa atau 6,2%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Pensiunan yaitu sebanyak 513 jiwa atau 1,1%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Nelayan yaitu sebanyak 0 atau 0%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Pemulung yaitu sebanyak 7 jiwa atau 0,1%. Jumlah penduduk yang pekerjaannya sebagai Jasa yaitu sebanyak 4.995 jiwa atau 10,7%.

## **B. Gambaran Umum Pasar Malam Kecamatan Samarinda Utara**

Pasar malam adalah tempat para pedagang kaki lima yang beroperasi pada malam hari dalam kawasan perdagangan di wilayah Kota Samarinda Utara, dari pemungutan retribusi dan teknis pembiayaannya sudah diatur oleh peraturan Walikota Samarinda. Pasar malam di Kecamatan Samarinda Utara beroperasi satu minggu sekali mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 22.00 WITA. Jenis ikan segar yang sering dijual di pasar malam adalah ikan layang, tongkol, sepat, dan bandeng. Berikut adalah jumlah pasar malam yang ada di Kecamatan Samarinda Utara.

1. Sempaja Selatan sebanyak 2 pasar malam
2. Sempaja Timur Sebanyak 3 pasar malam
3. Sempaja Barat sebanyak 2 pasar malam
4. Sempaja Utara sebanyak 5 pasar malam
5. Lempake sebanyak 5 pasar malam
6. Tanah Merah sebanyak 4 pasar malam
7. Sungai Siring sebanyak 2 pasar malam
8. Budaya Pampang sebanyak 1 pasar malam

## **C. Identitas Responden**

Hasil wawancara terhadap pedagang pengecer di Pasar Malam Kecamatan Samarinda Utara jumlah responden ada 30 orang, diperoleh gambaran tentang karakteristik responden mengenai umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan lama usaha adalah sebagai berikut:

### **1. Umur**

Responden yang berada pada kategori umur 27 tahun sampai dengan 40 tahun berjumlah 11 orang atau dengan persentase 37%. Responden yang berada pada kategori 41 tahun samapi dengan 50 tahun merupakan persentase paling besar dari keseluruhan responden dengan jumlah 18 responden atau dengan persentase 60%. Responden yang berada pada kategori umur 50 tahun sampai dengan 63 tahun berjumlah 1 orang atau dengan persentase 3%.

## 2. Suku

Responden yang bersuku Jawa berjumlah 10 orang atau 33%. Responden yang bersuku Bugis lebih dominan yaitu 16 orang atau 53%. Responden yang bersuku Banjar lebih sedikit dibandingkan yang lainnya yaitu 4 orang atau 13%.

## 3. Pendidikan

Responden pedagang ikan segar yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) berjumlah 5 orang atau 17%. Responden pedagang ikan segar yang berpendidikan SMP berjumlah 6 orang atau 20%. Responden pedagang ikan segar yang berpendidikan SMA lebih banyak yaitu berjumlah 19 orang atau 63%.

## 4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga terbagi menjadi tiga yaitu jumlah tanggungan 0 (tidak memiliki tanggungan). Jumlah tanggungan 1- 2 dan 3 – 5. Responden yang memiliki tanggungan 0 (tidak memiliki tanggungan) berjumlah 4 orang atau 13%. Responden yang memiliki tanggungan 1 – 2 berjumlah 8 orang atau 27%. Responden yang memiliki tanggungan 3 – 5 berjumlah 18 orang atau 60%.

## **D. Keadaan Pedagang Ikan Segar Di Pasar Malam**

Umumnya masyarakat yang menekuni profesi sebagai pedagang ikan segar ini adalah masyarakat pendatang yang sudah menetap dan menjadi warga Kota Samarinda seperti Suku Jawa, Suku Bugis dan Suku Banjar. Responden yang menekuni pekerjaan sebagai pedagang ikan segar di pasar malam ini dikarenakan kurangnya pengalaman dan keterampilan kerja yang menyebabkan mereka tertarik untuk menjadi pedagang ikan segar di pasar malam. Pendapatan pedagang ikan segar di pasar malam ini sangat tergantung pada jumlah dan jenis ikan segar yang mereka beli di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Samarinda atau Nelayan di Muara Badak. Jenis ikan laut yang banyak dijual oleh pedagang ikan segar di pasar malam seperti layang, tongkol, kembung, biji nangka, belanak, udang, dan bandeng. Ikan sungai yang banyak dijual oleh pedagang ikan segar di pasar malam seperti nila, mas, patin, sepat, pepuyu (betok). Jika stok ikan segar kosong (habis) maka para pedagang akan menjual ikan dengan harga ikan yang relatif mahal, dan jika stok ikan banyak maka pedagang

ikan akan menjual dengan harga relatif murah, biasanya hal tersebut terjadi pada musim tertentu seperti musim timur (Juni – Agustus) dan musim barat (Desember – Februari) nelayan biasanya jarang melakukan penangkapan ikan di laut.

#### **E. Permasalahan Yang Dihadapi Pedagang Ikan Segar Di Pasar Malam**

Keadaan iklim atau cuaca merupakan satu di antara faktor yang tidak dapat dicegah atau dihindari, hujan, banjir dan becek menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para pemasar ikan segar di pasar malam, pendapatan para pedagang ikan segar menjadi menurun dikarenakan para konsumen menjadi malas membeli ikan di pasar malam karena hujan, ketikan hujan para pedagang mensiasati permasalahan tersebut dengan menutupi ikan segar dengan plastik, atau dibiarkan terkena air hujan, terkhusus jenis ikan tongkol harus dimasukkan ke dalam coolbox yang telah disediakan para pedagang, permasalahan selanjutnya adalah sisa ikan yang tidak habis terjual pada malam hari akan dijual pada keesokan harinya yaitu dengan berjualan keliling atau menjual di depan tempat tinggal.

#### **F. Biaya dan Penerimaan**

##### **1. Biaya**

##### **a. Biaya Tetap dan Penyusutan**

Total biaya tetap pedagang ikan segar di pasar malam, menunjukkan bahwa modal tetap terkecil dimiliki oleh responden Arif berupa 1 buah sepeda motor, 2 buah *sterofoam*, 1 buah talenan, 1 buah timbangan, 2 buah pisau, 1 buah ember dan 1 buah lampu dengan total biaya sebesar Rp 2.875.000,-. Biaya tetap terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati berupa 1 buah mobil *pickup*, 6 buah *sterofoam*, 1 buah talenan, 2 buah timbangan, 1 buah batu asahan, 2 buah pisau, 2 buah kursi, 3 buah ember, 2 buah meja dan 1 buah lampu dengan total biaya sebesar Rp132.080.000,-.

Diketahui bahwa biaya penyusutan terkecil dimiliki oleh responden Yudi yaitu sebesar Rp 89.167,-/bulan yang dihitung dari penyusutan barang modal berdasarkan umur ekonomisnya. Dan biaya penyusutan terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati yaitu sebesar Rp1.399.194,- /bulan yang dihitung dari penyusutan barang modal berdasarkan umur ekonomisnya.

b. Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, dan Total Biaya

Total biaya tetap terkecil pedagang ikan segar di pasar malam dimiliki oleh responden Yudi yaitu sebesar Rp89.167,-/bulan yang dihitung dari penyusutan barang modal berdasarkan umur ekonomisnya. Total biaya tetap terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati yaitu sebesar Rp1.399.194,-/bulan yang dihitung dari penyusutan barang modal berdasarkan umur ekonomisnya.

Total biaya tidak tetap terkecil pedagang ikan segar di pasar malam dimiliki oleh responden Yudi berupa pembelian ikan segar sebanyak 96 kg, bahan bakar kendaraan 4 botol, 4 kali pembayaran retribusi, 40 buah es batu, 8 pack plastik tanggung, 4 pack plastik kecil dan 4 kali konsumsi dengan total biaya sebesar Rp 2.073.000,- /bulan. Total biaya tidak tetap terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati berupa pembelian ikan segar sebanyak 521 kg, bahan bakar kendaraan 4 botol, 4 kali pembayaran retribusi, 8 pack plastik tanggung, 8 pack plastik kecil dan 4 kali konsumsi dengan total biaya sebesar Rp 9.566.000,- /bulan. Total biaya terkecil dimiliki oleh Yudi yaitu sebesar Rp 2.162.167,- /bulan dan total biaya terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati yaitu sebesar Rp 10.965.194,- /bulan

2. Penerimaan

Penerimaan ialah jumlah uang yang diterima oleh responden yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan beli ikan dikalikan dengan banyaknya ikan yang terjual. Pada hasil perhitungan didapatkan total penerimaan pedagang ikan segar terkecil dimiliki oleh responden Yudi berupa pembelian ikan sebanyak 96 kg/bulan dan ikan segar yang terjual sebanyak 86 kg/bulan dengan total harga sebesar Rp 2.593.000,-/bulan. Dan total penerimaan terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati berupa pembelian ikan sebanyak 521 kg/bulan dan ikan segar yang terjual sebanyak 478 kg/bulan dengan total harga sebesar Rp 13.063.000,- /bulan.

**G. Revenue Cost Ratio (RCR)**

Nilai Total RCR pada usaha pemasaran ikan segar di pasar malam sebesar 35,23 dengan RCR rata-rata sebesar 1,17 hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan

pedagang ikan segar di pasar malam menguntungkan karena nilai RCR lebih besar dari 1 atau  $1,17 > 1$  yang berarti bahwa apabila kita menginvestasikan sejumlah modal untuk usaha pemasaran ikan segar tersebut maka penerimaan akan diperoleh sebesar 1,17 kali.

#### H. Keuntungan

Keuntungan pedagang ikan segar di pasar malam terkecil dimiliki oleh responden Siti berupa pembelian ikan segar sebanyak 175 kg/bulan, ikan yang terjual sebanyak 144 kg/bulan dengan total keuntungan bersih sebesar Rp 292.833,-/bulan. Keuntungan terbesar dimiliki oleh responden Andi Rusniwati berupa pembelian ikan segar sebanyak 521 kg/bulan, ikan segar yang terjual sebanyak 478 kg/bulan dengan total keuntungan sebesar Rp 2.097.806,-/bulan.

### KESIMPULAN

1. Nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) rata-rata usaha pemasaran ikan segar di pasar malam Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda sebesar 1,17 ( $RCR = 1,17 > 1$ ) yang berarti penerimaan dari usaha pemasaran ikan segar di pasar malam Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda sebesar 1,17 kali dari pengeluaran, dengan lain perkataan usaha pemasaran ikan segar tersebut menguntungkan.
2. Keuntungan pedagang ikan segar di pasar malam Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda adalah sebesar Rp686.578,-/bulan/orang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawati L, Murni A. 2012. *Ekonomika Mikro*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Assauri, S. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, 2013. Kalimantan Timur
- Dalam Angka Badan Pusat Statistik. Samarinda
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta

- Gill, James O. 2006. Dasar-dasar Analisis Keuangan. PPM, Jakarta
- Kadariah L, Karlina dan C. Gray. (1978). Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kunawingsih. T dan Pracoyo. A. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2006
- Mappatampo, A. 2010. Manajemen Pemasaran Produk dan Jasa. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Jl. MT Haryono 165. Malang. Jawa Timur.
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Produksi Penerbit Erlangga. Ciracas. Jakarta.
- Soedarsono. 2004. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sugiharsono, 2000. Pengantar Ekonomi. Grafindo Media Pratama, Jakarta.
- Sukirno, S 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga; Raja Grafindo Persada. Jakarta.